

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen pendukung sebagai sumber pengumpulan data non numerik. Dengan metode ini peneliti memperoleh suatu realitas empiris berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dengan sangat rinci. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan oleh peneliti, maka metode yang tepat adalah kualitatif.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian berdasarkan keseluruhan perilaku, motivasi, persepsi, dan perilaku yang dijelaskan dengan menggunakan metode ilmiah. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menjawab pertanyaan yang mereka teliti. Dengan kata lain, penelitian ini berupaya menggambarkan situasi secara langsung berdasarkan informasi dan fakta yang dikumpulkan di lapangan. Kemudian bandingkan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis NVIVO.

#### **3.2 Partisipan, Tempat, dan waktu Penelitian**

*Purposive random sampling* yang digunakan peneliti untuk terlebih dahulu menentukan kriteria informan sebelum melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui identitas informan dalam penelitian. Adapun untuk orang yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah beberapa guru dan siswa di SDN 035 Soka dan SD Kemah.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 035 Soka yang beralamat di Jl. Soka No. 034, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113. Sedangkan SD Taruba Bakti beralamat di Gg. Onong No.44, Cibadak, Kec.

Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat 40241. Dalam pengambilan data ini, peneliti mulai melaksanakannya pada bulan Oktober 2024.

Dengan menggunakan Teknik *purposive random sampling*, disajikan partisipan dalam penelitian ini dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

| Nama           | Jumlah   |
|----------------|----------|
| Kepala Sekolah | 2 Orang  |
| Guru           | 4 Orang* |
| Siswa          | 8 Orang* |
| Total          | 14 Orang |

Note; \*Akan disesuaikan berdasarkan informasi kepala sekolah.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Data menjadi bukti sekaligus syarat dalam penelitian. Data akan meliputi apa yang ditulis oleh peneliti, misalnya transkrip wawancara dan catatan lapangan. Untuk kepentingan penelitian ini, akan terdapat dua jenis data yang diperlukan yaitu data primer dan data sekunder.

##### 1) Data Primer

Data primer adalah informasi yang peneliti kumpulkan langsung dari sumbernya. Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara dan observasi mengenai praktik kepemimpinan instruksional, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada dan tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan melalui dokumen ini, akan memuat informasi tentang sekolah yang diteliti disebut data sekunder.

#### 3.3.2 Sumber data

Subjek dari siapa data yang diambil adalah sumber datanya. Sumber data dalam penelitian kualitatif sangat beragam dan bergantung pada tujuan, fokus, dan desain penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena atau subjek yang diteliti, dan sumber data umumnya bersifat non-numerik dan deskriptif. Perkataan dan tindakan juga dapat dijadikan sumber data melalui wawancara. Dokumen yang diperoleh dari instansi terkait dan data kejadian (situasi) yang diperoleh melalui observasi digunakan sebagai sumber data. Objek yang dapat diperoleh datanya adalah sumber data, dalam hal ini kepala sekolah, guru, dan staf adalah sumber datanya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Cara pengumpulan data atau fakta dari subjek penelitian dengan tujuan memperoleh data yang valid disebut teknik pengumpulan data. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, peneliti menggunakan tiga instrumen untuk teknik pengumpulan datanya: wawancara, observasi, dan studi dokumen. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Peneliti memposisikan diri sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian.

Kemudian Setelah fokus menjadi jelas, instrumen bakal dikembangkan dengan cara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkannya dengan data yang telah diperoleh peneliti melalui hasil observasi dan wawancara. Dalam memperlancar proses penelitiannya ini, peneliti akan menggunakan pedoman/panduan observasi, wawancara dan studi dokumen sampai data-data yang diperoleh dan diperlukan dapat terpenuhi. Untuk menyusun instrumen, peneliti menggunakan beberapa langkah berikut, yaitu; 1) memahami langkah-langkah umum penyusunan instrumen pengumpulan data, 2) mengetahui faktor-faktor yang perlu diperhatikan dan cara menyusun unsur-unsur instrumen pengumpulan data, dan 3) mengetahui komponen kelengkapan jumlah data yang cukup berkaitan dengan ketiga permasalahan tersebut adalah diteliti.

Kemudian untuk proses pengumpulan data, peneliti menjadi sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang langsung turun ke lapangan melalui teknik observasi, wawancara mendalam serta pemanfaatan dokumen. Penjelasan lebih mendetail dalam penelitian ini akan digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1) Observasi

Dalam pengamatan dan pencatatan dengan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada subjek penelitian dikenal dengan istilah observasi. Teknik ini akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui, mendengar, melihat, dan merasakan sendiri berbagai hal yang berkaitan dengan segala objek yang di observasi. Dalam mendalami proses observasi ini peneliti melakukan observasi didalam kelas langsung. Peneliti memilih observasi sebagai *non-participant observer*, atau peneliti ikut serta dalam berbagai kegiatan yang akan diamati tetapi hanya sekedar melihat, mendengar, mencatat hal yang dirasa diperlukan dalam kegiatan di ruang kelas langsung.

Creswell berpendapat bahwasanya "seorang nonparticipant merupakan pengamat yang mengunjungi situs dan mencatat catatan tanpa terlibat dalam kegiatan peserta". Oleh karena itu, untuk mendalami observasi kelas langsung, peneliti melakukan observasi yang sangat mendalam kegiatan pembelajaran di kelas langsung dengan turun kelapangan. Observasi dilaksanakan dengan naturalistik dimana peneliti tidak akan memanipulasi kegiatan selama observasi berlangsung. Sedangkan peneliti mengamati partisipan, peneliti juga akan menuliskan data yang dianggap penting dan akan ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang didapatkan selanjutnya akan diinterpretasikan oleh peneliti. Terakhir peneliti dapat menarik kesimpulan dari semua data tersebut.

#### 2) Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Kegiatan ini merupakan upaya peneliti untuk mengidentifikasi sumber informasi penting serta sumber data primer dalam penelitian. Melalui kegiatan wawancara ini, peneliti dapat melakukan pendekatan terhadap suatu kasus secara

akurat dan melihat serta menafsirkan tindakan dan peristiwa. Wawancara tatap muka sangat dihargai dalam penelitian kualitatif karena memberikan keakuratan pendapat jujur subjek penelitian.

Tidak ada ukuran sampel minimum untuk penelitian kualitatif. Dalam kebanyakan kasus, penelitian kualitatif menggunakan sampel yang terbatas. Dalam beberapa kasus, hanya satu informan yang dapat digunakan. Untuk menentukan jumlah informan, setidaknya ada dua syarat, yaitu kelengkapan dan kecukupan. Pemilihan sampel dalam wawancara menggunakan *purposive sampling* bila hanya sedikit orang yang terwakili.

Wawancara adalah dialog yang membangun informasi tentang orang, peristiwa, organisasi, emosi, motivasi, persyaratan, minat, dan keselarasan. Berkonsultasi dengan Lincoln dan Guba, peneliti mencoba melanjutkan dan menyempurnakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan informan mengenai arah penelitian yang diangkatnya, khususnya tentang manajemen penilaian mutu direktur sekolah. Selama penelitian, peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan informan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara melalui telepon dan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

### 3) Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan salah satu metode verifikasi di bidang sosial. Selain itu, metode dokumenter adalah jenis yang digunakan untuk mengeksplorasi data secara keseluruhan. Melalui pencatatan data berupa arsip, surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat dan kegiatan lainnya. Untuk memahami seluruh dokumen, peneliti harus menunjukkan kepekaan teoritis sehingga dokumen tersebut bukan sekadar objek yang tidak bermakna (Salim, 2018).

Kemudian dalam penelitian ini, peneliti harus dapat memanfaatkan dokumen yang dihasilkan dari bukan manusia (*nonhuman resources*) seperti; dokumen, foto-foto dan beberapa bahan statistik di seluruh SDN 035 Soka dan SD Kemah. Dokumen-dokumen tersebut berupa dokumen pribadi berupa catatan harian atau surat dan dokumen resmi kedua instansi tersebut. Data dokumenter ini

berguna untuk memberikan gambaran yang lebih dapat diandalkan mengenai masalah yang diteliti dan membantu dalam memahami informasi verbal tentang fenomena yang berhasil dicatat oleh peneliti.

### **3.5 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian**

Terlampir hlm. 152.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Terdapat ada tiga komponen terpenting dalam teknik analisis data ini, yaitu yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (Miles & Huberman, 1994) sebagai berikut: Desain penelitian ini adalah studi multi lokasi, oleh karena itu analisis data dilakukan dalam dua tahap, pertama analisis data tunggal dan kedua analisis data lintas lokasi. Data yang ditemukan peneliti baik dari observasi, wawancara atau dokumen, kemudian dianalisis dari data yang diteliti, direduksi, diinterpretasikan dan disimpulkan secara induktif melalui langkah analisis data yang unik dan analisis lintas lokasi.

#### **1. Analisis Data Tunggal**

Dalam bagian ini, Peneliti mengkaji seluruh data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Selain itu, untuk mempermudah analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis pola interaksi dari Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1994) empat bagian yang akan menjadi kegiatan analisis menjadi yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi data.

##### **a. Pertama;** pengumpulan data,

Peneliti mengumpulkan data sesuai fokus penelitian dengan menggunakan teknik yang telah disebutkan sebelumnya. Seluruh hasil wawancara, observasi,

dan dokumen di SDN 035 Soka dan SD Kemah dikumpulkan untuk diterapkan dalam proses reduksi data.

b. **Kedua**; reduksi data

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara menyaring, memilah, mengkategorikan dan menghilangkan data yang tidak perlu serta memilah atau mengorganisasikan data tersebut sesuai dengan tujuan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan akhir, memberikan rangkuman dan ikhtisar. Kegiatan ini dilakukan peneliti secara terus menerus hingga akhir penelitian.

c. **Ketiga**: penyajian data

Data disajikan secara terpisah dari satu tahap ke tahap berikutnya, namun ketika kategori akhir direduksi, seluruh kumpulan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat cara penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan.

d. **Keempat**: kesimpulan

Pada kesimpulan bertujuan untuk menemukan makna data dan interpretasi serta makna yang muncul dari data yang diperoleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

## 2. Analisis Lintas Situs

Pada tahap ini peneliti mencoba membandingkan dan menggabungkan hasil yang diperoleh pada masing-masing lokasi. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah: a) menyusun proposal berdasarkan hasil lokasi pertama di SDN 035 Soka dan SD Kemah, kemudian dilanjutkan ke lokasi kedua di SDN 035 Soka dan SD Kemah, b) membandingkan dan menggabungkan hasil sementara. Penelitian teoritis pada kedua lokasi, c) mengembangkan kesimpulan teoritis berdasarkan analisis lintas lokasi sebagai hasil akhir dari dua lokasi penelitian di dua jenis Sekolah yaitu SDN 035 Soka dan SD Kemah.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Data yang diperoleh harus melalui proses pengecekan keabsahan atau keakuratan data, barulah data tersebut valid. Diperlukan suatu metode pengujian untuk memperjelas data. Pemeriksaan tersebut didasarkan pada beberapa kriteria tertentu dan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

#### 1) Perpanjangan keikutsertaan

Untuk meningkatkan partisipasi, peneliti harus memperpanjang durasi kerja lapangan hingga mencapai titik jenuh. Jika hal ini dilakukan, pengaruh peneliti terhadap konteks akan berkurang, kesalahan peneliti akan lebih sedikit, dan peneliti akan mampu menangkap peristiwa atau kejadian yang hanya berdampak sekilas. Keandalan data yang dikumpulkan akan meningkat secara real time di lapangan.

#### 2) Ketekunan Pengamatan

Menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur suatu situasi yang sangat relevan dengan masalah atau pertanyaan yang dicari dan kemudian terus-menerus memfokuskannya secara rinci pada unsur-unsur yang menonjol disebut observasi berkelanjutan. Hal ini diyakini akan mengurangi distorsi data yang disebabkan oleh penilaian peneliti yang tergesa-gesa terhadap suatu masalah atau informasi yang tidak akurat tentang responden.

#### 3) Triangulasi

Ini adalah proses untuk memastikan bahwa kriteria validitas penelitian telah terpenuhi dan diterapkan secara andal. Oleh karena itu, untuk mewujudkan penelitian ini diperlukan validasi strategi yang melibatkan banyak peneliti, sumber data, metode, dan teknik (Dawson et al., 2020). Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan keadaan dan pendapat seseorang dengan pendapat orang lain, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi dalam situasi penelitian versus apa yang mereka ungkapkan sepanjang waktu, dll. sebagai orang

normal dan terpelajar, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan keadaan dan pendapat seseorang dengan pendapat orang lain, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi dalam situasi penelitian versus apa yang mereka ungkapkan sepanjang waktu, dll. Sebagai orang normal dan terpelajar, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

### 3.8 Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai penyedia informasi, dan digunakan sebagai dokumen untuk mengekstraksi informasi yang diperlukan. Informan ini akan memberikan informasi dan data valid yang dibutuhkan peneliti untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi peneliti di lapangan. Spradley mengatakan informan yang dipilih adalah orang-orang yang benar-benar memahami budaya atau situasi yang diteliti.

Oleh karena itu, pemberi informasi yang peneliti perlukan adalah mereka yang benar-benar berminat dan mampu memecahkan permasalahan yang peneliti bahas di bidang tersebut, sehingga informasi dan data yang dikumpulkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2 Data SDN 035 Soka dan SD Kemah**

| Nama           | Jumlah   |
|----------------|----------|
| Kepala Sekolah | 2 Orang  |
| Guru           | 4 Orang* |
| Siswa          | 8 Orang* |
| Total          | 14 Orang |

Note; \*Akan disesuaikan berdasarkan informasi kepala sekolah.

### 3.9 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan/orientasi studi. Penelitian eksplorasi umum dan penelitian eksplorasi bertarget. Penjelasan ketiga langkah tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Studi persiapan/studi orientasi

Lokasi penelitian ini adalah SDN 035 Soka dan SD Kemah. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena, pertama, sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri dan swasta unggulan, dan kedua, lokasi penelitian yang sesuai memiliki sumber daya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan karena dapat menyediakan akses infrastruktur. Ketiga, situs dapat menyediakan lingkungan yang sesuai untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Selain itu, lokasi juga dapat mempengaruhi jumlah peserta.

#### 2. Studi eksplorasi umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai fenomena terkait kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, kinerja guru, dan hasil belajar siswa. Peneliti mencoba menggali seluruh temuan yang ada kaitannya dengan subjek penelitian.

#### 3. Studi eksplorasi terfokus

Setelah melakukan kajian eksploratif secara umum, peneliti mencoba menemukan topik-topik yang dianggap penting meninjau dari singularitas, permasalahan, dan kekhawatirannya. Setelah menemukan orisinalitas dan keunikannya, peneliti memusatkan penelitian pada topik yang relevan dan sesuai untuk mengidentifikasi nama penelitian ini sebagai Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah untuk Meningkatkan peningkatan hasil kinerja guru dan hasil prestasi belajar siswa.